

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI JAMUR DI KELAS X MAS AL-WASHLIYAH
MARBAU T.A. 2016/2017**

*Ermina sari

**Sri Yulawati

ermina@unilak.ac.id

*Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

**Alumni Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur dikelas X MAS Al-Washliyah Marbau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah *the Matching Only Pretest Posttest Control Group Desain*. Sampel penelitian adalah siswa kelas X^A dan X^B dengan jumlah siswa kelas X^A adalah 23 siswa dan kelas X^B adalah 25 siswa, yang diambil dengan teknik *total random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest*, *posttest* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t *independent 2 samples*. Berdasarkan hasil uji-t N-Gain, rerata N-Gain pada kelas eksperimen 0,76 (tinggi), sedangkan pada kelas kontrol 0,35 (sedang). Hasil uji-t terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur dikelas X MAS Al-Washliyah Marbau tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci : *talking stick, picture and picture*, hasil belajar, jamur

ABSTRACT : The purpose of the research is to know the effect of *talking stick picture and picture* toward student learning achievement on the concept in the class X MAS Al-Washliyah Marbau academic year 2016/2017. The research conducted in November 2016. The method of this research used was the *Matching Only Pretest Posttest Control Group*. The sampel of this research were student of X^A and X^B by the number of student were 23 students class X^A and X^B class were 25 students, were token by *total random sampling* technique. The data where colleted by *pretest*, *posttest* and theacher and student activity. The data was analyzed in the from of *independent t-test 2 samples*. Based on the results of the *t-test N-Gain*, the mean of N-Gain at experimen class was 0.76 (high) while at control class was 0.36 (medium). The result of *t-test* shown there were significant difference on N-Gain between control class and experiment class. Based on the result, it can be concluded that there were an the effect of *talking stick by picture and picture* Toward the student's learning achievement on Fungus concept at the xth grade of MAS Al-Washliyah Marbau in academic year 2016/2017

Keywords : *talking stick, picture and picture* learning achievement,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah “*media cultural*” untuk membentuk manusia. Problem pendidikan sepanjang hayat akan menjadi dinamika pendidikan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang. Pendidikan sebagai kebutuhan yang diatur melalui undang-undang akan memberikan tanggung jawab besar bagi negara untuk mampu memberikan pendidikan secara berkualitas, terjangkau dan memiliki konstelasi dengan kebutuhan individu, negara dan bangsa, untuk mencapai proses kearah itu tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan (Ramly, 2005). Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru tidak hanya memberi pengetahuan ke dalam pemikiran siswa, namun juga harus merencanakan pengajaran dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan dan sebaliknya peningkatan mutu pendidikan itu tidak dapat dilaksanakan dengan baik hanya satu pihak saja, penguasaan

konsep terhadap materi merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran di kelas X MAS Al-Washliyah Marbau melalui wawancara di dapati bahwa pada pelajaran IPA terutama biologi pada materi jamur masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang mengeluarkan pendapat, siswa banyak yang merasa bosan dalam belajar, jenuh, tidak bergairah dan mengantuk dikelas, hal ini disebabkan guru tidak menggunakan model yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan selama ini hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan datar. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Ketuntasan klasikal pada siswa kelas X MAS Al- Washliyah Marbau T.A 2015/2016, hanya 50% dari 55 siswa

pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi jamur dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Jamur adalah organisme eukariotik yang bersel tunggal atau banyak dengan tidak memiliki klorofil. Sel jamur memiliki dinding yang tersusun atas kitin. Karena tidak berklorofil, jamur termasuk ke dalam makhluk hidup heterotof (memperoleh makanan dari organisme lainnya), dalam hal ini jamur hidup dengan jalan menguraikan bahan-bahan organik yang ada di lingkungannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa tersebut yaitu *talking stick* berbantuan *picture and picture*. Dimana Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Tongkat Berbicara) merupakan model pembelajaran dengan menggilirkan tongkat pada semua murid dan bila musik selesai, murid yang memegang tongkat terakhir harus menjawab pertanyaan dari guru atau murid yang lain. Sedangkan Pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang

menggunakan media gambar yang dipasangkan ataupun diurutkan menjadi urutan yang logis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar siswa pada Materi Jamur di kelas X MAS Al-Washliyah Marbau T.A 2016/2017.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jamur di kelas X MAS Al-Washliyah Marbau T.A 2016/2017?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur di kelas X MAS Al-Washliyah Marbau T.A 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan *The Matching Only Pretest-Posttest*

Control Group Design. Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2016 di kelas X MAS Al-Washliyah Marbau T.A 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAS Al-Washliyah Marbau yang terdiri dari 2 kelas, yaitu X^A dan X^B. Sebagai sampel diambil 2 kelas dengan *teknik total sampling*. Yaitu X^A sebagai kelas kontrol dan X^B sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa kelas kontrol 23 dan kelas eksperimen 25. Ada beberapa macam yang digunakan dalam analisis data yaitu: perhitungan N-Gain, uji normalitas, yaitu untuk menguji kenormalan data digunakan Kolmogorov Smirnov (KS 21), dimana Nilai KS hitung yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai KS tabel atau dapat juga menggunakan nilai perbandingan signifikan dengan α 5 %. Jika nilai KS hitung < KS tabel atau P value > 5 % maka H₀ diterima artinya data model regresi sederhana atau berganda mengikuti sebaran normal, dan sebaliknya jika nilai KS hitung > ks tabel atau P value < 5 % maka H₀ ditolak, artinya data model regresi sederhana atau regresi

berganda tidak mengikuti sebaran normal (Wulandari, 2010). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseragaman data penelitian. Dalam analisis regresi data penelitian yang baik harus mempunyai sebaran data yang homogen dan metode yang digunakan untuk mengujinya adalah uji *Leven (Leven Test)*, dimana Nilai *Levene* hitung yang diperoleh kemudian yang dibandingkan dengan *Levene* tabel atau dapat juga menggunakan nilai perbandingan-perbandingan signifikan dengan α = 5 %. Jika nilai *Levene* hitung < *Levene* tabel atau P Value > 5 % maka data regresi sederhana atau regresi ganda mempunyai ragam yang homogen. Sebaliknya jika nilai *Levene* hitung bsar *Levene* tabel atau P Value > 5 % maka data regresi sederhana atau regresi ganda mempunyai ragam yang tidak homogen. Data hasil *Pretest* dan *Posttest* jika berdistribusi normal dan homogen maka dianalisis dengan menggunakan statistik uji t jika tidak berdistribusi normal. *U Man Whitney test* merupakan alternatif lain untuk menguji beda dari dua sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

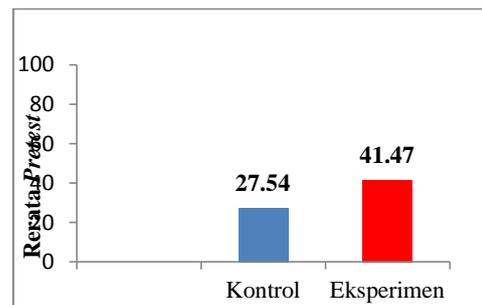
Hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik deskriptif data *pretest*

No	Kelas	n	Nilai			Rerata
			Idéal	Min	Max	
1	Kontrol	2	100	16.6	36.6	27.54
		3		7	7	
2	Eksperimen	2	100	26.6	53.3	41.47
		5		7	3	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai minimum dan maksimum kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda yaitu nilai minimum pada kelas kontrol yaitu 16.67 dan di kelas eksperimen yaitu 26.67. Nilai maksimum pada kelas kontrol yaitu 36.67 dan di kelas eksperimen yaitu 53.33, hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Rerata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 27.54 dan di kelas eksperimen adalah 41.47.

Perbandingan rerata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dicantumkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Nilai rerata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen

Hasil *pretest* yang diperoleh baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen kemudian dianalisis dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* (KS-21) untuk menguji normalitas data sehingga diperoleh hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas data *pretest*

Kelas	Asym. Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
Kontrol	0.523	0.05	Terima H ₀	Normal
Eksperimen	0.456	0.05	Terima H ₀	Normal

Tabel 2. Menunjukkan hasil untuk uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelas kontrol $0.523 > 0.05$ dan

nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelas eksperimen $0.456 > 0.05$ sehingga pada masing-masing kelas diperoleh keputusan terima H_0 yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dengan menggunakan *levene test* untuk menentukan homogenitas data. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji homogenitas data *pretest*

Jenis data	Based on trimmed mean	α	Keputusan n	Keterangan n
<i>pretest</i>	0.078	0.05	Terima H_0	Homogen

Tabel 3. Diatas menunjukkan hasil uji homogenitas nilai *Based on trimmed mean* pada *levene test* 0.078 dengan taraf signifikan 0.05 keputusan yang diperoleh adalah terima H_0 , maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Pretest diketahui data normal dan homogen, maka dapat diambil keputusan untuk melakukan uji hipotesis komparatif yaitu uji-t *independent 2 samples*. Uji hipotesis

komparatif ini berguna untuk mengetahui data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda signifikan atau tidak. Hasil uji-t kelas kontrol dan kelas eksperimen tertera sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *uji-t* data *pretest*

Jenis data	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
<i>pretest</i>	0.192	0.05	Terima H_0	Tidak berbeda signifikan

Tabel 4. Diatas diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* untuk data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0.192 > 0.05$ dengan keputusan terima H_0 yang menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama.

Hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut:

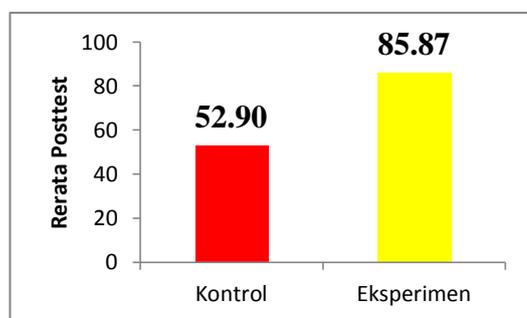
Tabel 5. Statistik deskripsi data *posttest*

No	Kelas	n	Nilai			Rerata
			Iden	Min	Max	
1	Kontrol	2	100	36.6	73.3	52.90
		3		7	3	
2	Eksperimen	2	100	70.0	96.6	85.87
		5		0	7	

Tabel 5 dapat dilihat nilai minimum, maksimum dan rerata

pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai minimum *posttest* kelas eksperimen adalah 70.00 dan kelas kontrol adalah 36.67. Nilai maksimum *posttest* kelas eksperimen adalah 96.67 dan kelas kontrol adalah 73.33. Rerata *posttest* kelas eksperimen adalah 85.87 dan kelas kontrol adalah 52.90.

Perbandingan rerata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dicantumkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Nilai rerata posttest kelas kontrol dan eksperimen

Hasil uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil uji normalitas data *posttest*

Kelas	Asym . Sig (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
kontrol	0.600	0.05	Terima H_0	Normal
Eksperimen	0.275	0.05	Terima H_0	Normal

Tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas keputusan yang didapat adalah terima H_0 untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan taraf signifikan 0.05 karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk kelas kontrol 0.600 nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* karena kelas eksperimen 0.275 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan *Levene Test* untuk mengetahui homogenitas varian data. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji homogenitas *posttest*

Jenis data	Based on trimmed mean	α	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest t</i>	0.419	0.05	Terima H_0	Homogen

Berdasarkan tabel 7 hasil uji homogenitas nilai *Based on trimmed mean* pada *Levene Test* adalah $0.419 > 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Hasil *uji-t posttest* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 8. Hasil *uji-t* data *posttest*

Jenis data	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
<i>posttest</i>	0.000	0.05	Tolak H_0	Berbeda signifikan

Tabel 8 menunjukkan hasil hasil *uji-t* dimana nilai Sig. (2-tailed) untuk data *posttest* adalah $0.000 < 0.05$ keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 yang berarti data berbeda signifikan antara *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang berbeda pada materi jamur.

Hasil N-Gain sebagai berikut:

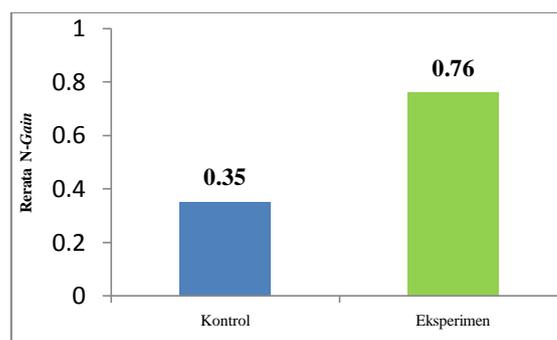
Tabel 9. Statistik deskriptif data N-Gain

No	Kelas	n	Nilai			Rerata
			Ideal	Min	Maks	
1	Kontrol	2	100	0.1	0.58	0.35
		3		7		
2	Eksperimen	2	100	0.4	0.93	0.76
		5		7		

Tabel 9 nilai N-Gain minimum kelas kontrol adalah 0.17 sedangkan kelas eksperimen adalah 0.47. Hasil nilai maksimum N-Gain kelas kontrol adalah 0.58 dan kelas

eksperimen adalah 0.93. Rerata nilai N-Gain kelas kontrol adalah 0.35 (kategori sedang) dan rerata N-Gain kelas eksperimen adalah 0.76 (kategori tinggi).

Perbandingan data N-Gain pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3. Diagram batang rerata N-Gain kelas kontrol dan eksperimen

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi jamur. Uji normalitas data N-Gain dan homogenitas dilakukan sebelum uji hipotesis. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (KS-21). Apabila data N-Gain berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene test*.

Hasil uji normalitas data N-Gain kelas kontrol dan eksperimen terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil uji normalitas data N-Gain

Kelas	Asym. Sig. (2- tailed)	α	Keputusa n	Keteranga n
Kontrol	0.998	0.05	Terima H ₀	Normal
Eksperime n	0.814	0.05	Terima H ₀	Normal

Berdasarkan tabel 10 didapat hasil uji normalitas N-Gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk kelas kontrol adalah $0.998 > 0.05$ dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk kelas eksperimen adalah $0.814 > 0.05$ sehingga pada masing-masing kelas diperoleh keputusan terima H₀ yang artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data N-Gain. Uji homogenitas ini berfungsi untuk mengetahui homogenitas varian data, analisis data uji homogenitas menggunakan uji *levene test*.

Tabel 11. Hasil uji homogenitas N-Gain

Jenis data	Based on trimmed mean	α	Keputusan	Keterangan
N-Gain	0.867	0.05	Terima H ₀	Homogen

Berdasarkan tabel 11 hasil uji homogenitas nilai *Based on trimmed mean* pada tabel *levene test* $0.867 > 0.05$ (α), keputusan yang diperoleh terima H₀ artinya, data N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Hasil *uji-t* N-Gain kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil *uji-t* data N-Gain

Jenis data	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
N-Gain	0.000	0.05	Tolak H ₀	Berbeda signifikan

Tabel 12 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 untuk N-Gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0.000 < 0.05$ (α), keputusan yang diperoleh adalah tolak H₀ yang artinya terdapat perbedaan antara N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru kelas kontrol

dan kelas eksperimen pertemuan I, II dan III yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil lembar observasi aktivitas guru.

Kelas	Pertemuan			Rerata Total (%)
	I (%)	II (%)	III (%)	
Kontrol	75	100	100	91.66
Eksperimen	91	100	100	97.00

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa rerata presentase aktivitas guru kelas kontrol pertemuan I persentasenya 75% selanjutnya pada pertemuan II persentasenya 100% dan pertemuan III persentasenya 100 dengan rerata persentase 91.66% sedangkan pada aktivitas guru kelas eksperimen pertemuan I persentasenya adalah 91%, pertemuan II dan III persentasenya mencapai 100% dengan rerata persentase 97.00%.

Aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil lembar observasi aktivitas siswa kelas kontrol

pe rte m ua n	Aktivitas (%)							Rera ta Tota l (%)
	1	2	3	4	5	6	7	
I	10	56.	65.	69.	60.	100	100	77.8
	0	52	21	56	86			3
II	10	56.	65.	86.	82.	100	100	83.7
	0	52	21	95	60			0
III	10	65.	65.	86.	91.	100	100	86.3
	0	21	21	95	30			0

Terlihat bahwa rerata persentase aktivitas siswa kelas kontrol pertemuan I adalah 77.83%, pertemuan II persentasenya 83.70% dan pertemuan III persentasenya 86.30% tidak terdapat kenaikan persentase yang signifikan. Hal ini berbeda dengan aktivitas siswa kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil lembar observasi aktivitas siswa kelas eksperimen

P t	Aktivitas (%)									RT (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
I	100	7	7	4	100	100	100	6	100	82.
		6	2	4				0		72
II	100	8	7	5	100	100	100	8	100	86.
		0	6	2				0		72
II I	100	8	1	7	100	100	100	8	100	91.
		8	0	6				0		88
			0							

Terlihat bahwa rerata persentase aktivitas siswa kelas eksperimen pertemuan I, II dan III

terdapat kenaikan persentase yang signifikan. Persentase pertemuan I 82.72%, pertemuan II 86.72% dan pertemuan III 91.88%, artinya aktivitas siswa pada pertemuan I, II dan III kelas eksperimen mengalami perbedaan.

Pembahasan

Data hasil *pretest* dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis komparatif yaitu *uji-t Sig. (2 tailed)* adalah $0.192 > 0.05$ keputusan yang diambil adalah terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, artinya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki pengetahuan awal yang sama dalam menjawab soal saat melaksanakan *pretest* pada materi jamur. Pengetahuan awal yang tidak akurat dapat menghalangi perkembangan siswa dan kekurangan pengetahuan awal tidak memungkinkannya untuk maju. Ini menegaskan bahwa pengetahuan awal siswa sangat penting dibangun tidak hanya oleh siswa sendiri, tetapi juga oleh guru (Astuti, 2011).

Data hasil *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis

komparatif yaitu *uji-t Sig. (2 tailed)* adalah $0.000 < 0.05$ keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang artinya berbeda signifikan. Artinya siswa kelas kontrol dan eksperimen memiliki hasil belajar yang berbeda pada materi jamur. Perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ini dikarenakan pada kelas kontrol guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tentang jamur dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) dan tanya jawab singkat, sedangkan pada kelas eksperimen guru menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan *Picture and Picture* dimulai dengan guru menyiapkan sebuah tongkat dan memerintahkan kepada siswa untuk digilirkan dengan diiringi musik, apabila musik berhenti siswa yang mendapat tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang mengurutkan sebuah gambar dari guru. Kemudian siswa maju kedepan kelas untuk mengurutkan sebuah gambar tersebut. demikian seterusnya sampai gambar tersebut berurutan dengan

benar. Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan *Picture and Picture* dimulai dengan guru menyiapkan sebuah tongkat dan memerintahkan kepada siswa untuk digilirkan dengan diiringi musik, apabila musik berhenti siswa yang mendapat tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang mengurutkan sebuah gambar dari guru. Kemudian siswa maju kedepan kelas untuk mengurutkan sebuah gambar tersebut. demikian seterusnya sampai gambar tersebut berurutan dengan benar. (Riyono & Retnoningsih, 2015) sebuah gambar dapat menguatkan ingatan tentang konsep yang dipelajari sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pernyataan ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan Riyono & Retnoningsih (2015), bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru kelas eksperimen pada pertemuan I rerata persentasenya adalah 91% karena tidak melakukan kegiatan penutup, kegiatan penutup tidak dilakukan karena estimasi

waktu yang kurang sehingga kegiatan ini tidak dilakukan. Sedangkan pertemuan II dan III rerata persentasenya 100% karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru kelas kontrol pada pertemuan I rerata persentasenya adalah 75% karena tidak melakukan kegiatan motivasi dan evaluasi, sedangkan pada pertemuan II dan III rerata persentasenya 100% karena semua kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik.

Hasil pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik dari pihak guru sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dimiyati & Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi suatu perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan I siswa mulai tertarik dalam belajar (82.72%), pertemuan II siswa sudah mulai menikmati dan mengerti cara menjalankan tongkat dan menjawab pertanyaan (86.72%) dan pada pertemuan III siswa sudah aktif dan bersemangat dalam belajar (91.88%). Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa didapat bahwa aktivitas 4 (membuka dan membaca buku) lebih rendah presentasinya dibandingkan aktivitas lain. Rendahnya aktivitas ini diduga karena kurangnya minat siswa untuk membuka dan membaca buku saat guru memerintahkannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat aktivitas siswa pada kelas kontrol pertemuan I siswa masih kurang berminat dalam belajar (77.83%), pada pertemuan II siswa

mulai menunjukkan sedikit kemauan untuk belajar (83.70%) dan mencatat pelajaran yang diterimanya dan pertemuan III konsentrasi siswa lebih baik (86.30%). Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* berbantuan *picture and picture* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X MAS Al-Washliyah marbau.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi jamur di kelas X MAS Al-Washliyah Marbau. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *N-Gain* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,76 termasuk dalam kategori tinggi dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,35 termasuk dalam kategori sedang. Rerata aktivitas siswa kelas eksperimen adalah 87,10 sedangkan rerata kelas kontrol adalah 82,61. Rerata aktivitas guru kelas eksperimen adalah 97,00 dan rerata

aktivitas guru kelas kontrol adalah 91,66.

Berdasarkan simpulan diatas, selanjutnya diajukan beberapa saran yang berguna yang berhubungan dengan strategi pembelajaran *talking stick* berbantuan *picture and picture* yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi biologi, untuk dapat menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan *picture and picture* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dalam rangka menambah variasi mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dijadikan alternatif pembelajaran bagi guru agar pembelajaran lebih menarik dan dapat menambah minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* berbantuan *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa, sebaiknya dapat mengembangkan pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2011). *Pembelajaran [Online] Analisis Tentang Membangun Pengetahuan Awal atau Apersepsi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran. Tersedia: [http:// www. Poojets. Wordpress.com](http://www.Poojets.Wordpress.com) [Akses: 05 desember 2016]*
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka cipta; Jakarta.
- Ramly, N. (2005). *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Riyono, B., Retnoningsih, A. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Unnes.J.Biol.Educ.* Vol 4. No. 2. Halaman 170-171.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Wulandari, A. (2010). *Metode Penelitian [Online], Tersedia, <http://www.id2010/04/jenis-uji-statistik.Html>*. [Akses: 2 Mei 2016].